

AKTIVITAS DI PANTAI DALAM KARYA TAPESTRI

ARTIKEL



**TATIS PUTRI
1301067**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2019**

Abstrak Berbahasa Indonesia

Abstrak

Tatis Putri. 2018. *Aktivitas Di Pantai Dalam Karya Tapestri.* Pend. Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Banyak aktivitas yang sering dilakukan orang saat liburan di pantai. Salah satunya menikmati matahari terbenam (*sunset*), dengan berbagai kegiatan manusia. Penciptaan karya ini bertujuan untuk memvisualkan keindahan fenomena *sunset* dengan aktivitas masyarakatnya dalam karya tapestri. Melalui teknik saumak dan giordes dengan 5 metode penciptaan karya (persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep dan penyelesaian karya, di hasilkan tujuh karya dengan judul Bermain Bola, Nangkap Ikan, Nelayan dengan Perahunya, Ceria, Bermenung Inspirasi, Pulang Slancar, dan Bermain Pasir.

Kata kunci : aktivitas, matahari terbenam, tapestri.

Abstrak Berbahasa Inggris

Abstract

Many activities that people often do while on vacation at the beach. One of them enjoys sunset (*sunset*), with various human activities. The creation of this work aims to visualize the beauty of the phenomenon of sunset with the activities of its people in tapestry work. Through the saumak technique and the giordes with 5 methods of creation of works (preparation, elaboration, synthesis, realization of concepts and research work, seven works were presented in the title. The title of the work: playing football, catching fish, fishing with boat, cheerful, inspired, returning home and barley sand.

Keywords: activity, sunset, tapestry

Aktivitas Di Pantai Dalam Karya Tapestri

Tatis putri¹, Erwin A.², Ernis³

Pendidikan Seni Rupa

FBS Universitas Negeri Padang

Putriiput850@Gmail.Com

Abstract

TatisPutri. 2018. *Aktivitas Di Pantai Dalam Karya Tapestri*. Pend. Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Many activities that people often do while on vacation at the beach. One of them enjoys sunset (sunset), with various human activities. The creation of this work aims to visualize the beauty of the phenomenon of sunset with the activities of its people in tapestry work. Through the saumak technique and the giordes with 5 methods of creation of works (preparation, elaboration, synthesis, realization of concepts and research work, seven works were presented in the title. The title of the work: playing football, catching fish, fishing with boat, cheerful, inspired, returning home and barley sand.

Keywords: activity, sunset, tapestry

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Aktivitas adalah sebuah konsep yang mengandung arti fungsi individu dalam interaksinya dengan sekitarnya, yakni dengan lingkungan dimana dia berada. Aktivitas yang banyak dilakukan adalah aktivitas liburan ditempat-tempat wisata seperti pantai dan pulau-pulau kecil.

Banyak aktivitas di pantai yang sering dilakukan oleh masyarakat, salah satunya adalah menikmati fenomena alam matahari terbenam (*sunset*). Dengan menikmati fenomena alam yang satu ini masyarakat merasakan kenyamanan dan ketenangan, termasuk di kalangan anak-anak.

Penulis pun telah melakukan peninjauan di lingkungan pantai yang terdekat dengan tempat tinggal dan mendapatkan fakta bahwa masih banyak manusia yang melakukan aktivitas di pantai saat matahari terbenam (*sunset*). Fenomena matahari terbenam ini juga sangat mempesona bagi penulis, sehingga menimbulkan keinginan untuk menjadikannya ide dalam berkarya melalui teknik tapestri. Tapestri adalah salah satu teknik di bidang tekstil. Teknik pembuatannya hampir sama dengan anyam atau tenun, yaitu susup menyusup atau silang menyilang antara benang lungsi dan pakan.

Berdasarkan ketertarikan dan rasa kekaguman terhadap fenomena ciptaan tuhan ini penulis menghimpun dalam sebuah judul “aktivitas di pantai dalam karya tapestri”.

Di dalam proses berkarya penulis mengacu kepada karya Maximo Laura. Laura adalah seniman tapestri yang sudah mengenal tapestri dari masa kecilnya.

Persamaan penulis dengan seniman acuan adalah pemakaian turunan warna dalam menggunakan benang wol. Selain itu, penulis juga menciptakan beberapa karya tapestri dengan berbentuk panel (sejumlah potongan yang dipasangkan bersamaan) sama seperti karya tapestri dari Maximo Laura.

Perbedaan karya penulis dengan karya acuan terletak pada tema dan ide karya. Jika seniman acuan sering menampilkan karya tapestri dengan motif-motif dekoratif maka penulis akan menampilkan karya tapestri dengan motif realis yaitu tentang aktivitas di pantai dalam karya tapestri. Objek yang penulis tampilkan adalah kegiatan manusia di pantai saat matahari terbenam (sunset) dengan menggunakan teknik yang berbeda dengan seniman acuan penulis yaitu menggunakan teknik datar. Sedangkan Maximo Laura menggunakan banyak teknik, seperti soumak, klim, teknik rata, dan gordes.

Karmila dan marlina(2011:9) menjelaskan tekstil adalah “kriya tekstil merupakan hasil gagasan, ide, pemikiran, apresiasi, dan ciptaan manusia melalui kegiatan kreatif yang memiliki ide, pikiran, apresiasi dan ciptaan manusia melalui kegiatan, kreatif yang memiliki nilai estetis dan nilai kegunaan tertentu yang diwujudkan dalam bentuk karya/benda dengan menggunakan bahan utama dari tekstil”.

Tapestri adalah suatu keteknikan dalam kriya tekstil, cara pembuatannya hampir sama dengan anyam atau tenun, yaitu susup

menyusup atau silang menyilang antara benang lusi dan pakan. Di samping itu kejelian dan kecermatan diperlukan dalam keteknikan ini.

Dalam buku Budiyo jilid 3 (2008:453), “Tapestri merupakan salah satu teknik dalam pembuatan kriya tekstil. Istilah tapestri berasal dari kata bahasa Perancis, *Tapiesserie*, *tapis* yang hampir sama dengan penutup lantai. Bahasa Yunani menyebutkan *tapes* atau *tapetos* dengan arti yang sama. Sedang dalam bahasa Indonesia disebut permadani”.

Adapun empat teknik yang dapat digunakan dalam karya tapestri ialah teknik rata, teknik soumak, teknik kilim, dan teknik giordes.

Berdasarkan penjelasan di atas penciptaan karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan tujuh buah karya tapestri dalam wujud visualisasi aktivitas di patai saat matahari terbenam (*sunset*), melalui karya tapestri.

B. Pembahasan

1. Konsep Perwujudan

Adapun konsep penulis dalam berkarya adalah mendatangkan suatu keunikan tersendiri bagi penikmat seni dalam melihat karya seni. Dengan cara melihat gambaran yang ada pada aktivitas di pantai yang terjadi. Hal inilah yang membuat penulis ingin mengungkapkan ide-ide ke atas sebuah karya seni dalam bentuk karya tapestri, agar dapat di nikmati.

Karya yang akan dibuat ini menampilkan fenomena, keindahan dan ketenangan *sunset* yang di aplikasikan dengan teknik tapestri. Dari ide-ide tersebut akan dikembangkan menjadi tujuh karya seni tekstil.

2. Perwujudan ide-ide seni

Di dalam membuat suatu karya, yang harus dilakukan pertama kalinya adalah memiliki suatu konsep atau ide agar tercipta karya yang berkualitas.

Dalam proses perwujudan ide ini memiliki tahapan. Tahapan tersebut ialah 1) Persiapan, berupa pengamatan, pengumpulan informasi, dan gagasan 2) Elaborasi, untuk menetapkan gagasan pokok melalui analisis, integrasi, abstraksi, generalisasi, dan transmudasi, 3) Sintesis, untuk mewujudkan konsepsi karya, 4) Realisasi konsep ke dalam berbagai media seni, dan 5) Penyelesaian, kedalam bentuk akhir karya seni

3. Pembahasan karya

Bentuk dalam karya akhir ini merupakan hiasan dinding yang berbentuk tiga dimensi dan duan dimensi. Bahan yang digunakan adalah benang wol dan benang jagung. Teknik yang di pakai dalam karya ini adalah teknik soumak dan teknik giordes.

Karya pertama (Gambar 1 terlampir), menggambarkan sekelompok anak muda yang sedang bermain bola dipantai. Karya ini terdiri dari dua bagian yaitu ukuran besar dan ukuran kecil. Pada karya berukuran besar pada 1.a terlihat tiga orang pemuda yang sedang berdiri dan melihat bola yang sedang melambung keatas, sedangkan karya yang kecil pada 1.b ada dua pemuda yang satu berdiri dan yang satunya lagi siap menendang bola.

Bahan utama yang di gunakan pada karya ini hanya memakai benang wol sebagai pakan. Lungsi menggunakan benang katun atau benang jagung. Ram yang di gunakan terbuat dari kayu. Warna yang digunakan pada karya ini yaitu warna biru (tua, muda, dan lembut), abu-abu, putih, kuning (tua dan muda), orange (tua, mudah dan lembut), coklat (mudah, tua dan coklat kemerahan), hijau pang tua, dan hitam. Dari beberapa warna tersebut dikombinasikan sehingga dapat membentuk gradasi warna yang diinginkan. Gradasi warna salah satunya bisa terlihat dari latar belakang dan cahaya matahari terbeman (*sunset*). Pada bagian karya terlihat gradasi dari warna biru muda hingga biru tua. Warna tersebut dibuat dari perpaduan beberapa helai benang wol dengan menggunakan teknik saumak dan sehingga kesan yang terlihat pada karya ini memiliki tekstur yang nyata. Penulis juga menggunakan teknik sulam pada karya yaitu untuk memberi inisial nama penulis pada karya ini.

Perpaduan unsur rupa menimbulkan sebuah kesatuan pada karya sehingga melahirkan keharmonisan. Aksentuasi pada karya terlihat pada bentuk objek orang yang memberi kesan terbentuk tingggi rendahnya dari potongan benang pada objek.

Tahapan pembuatan karya tentu perlu memvisualisasikan warna-warna benang yang telah ditentukan dan menggunkan teknik saumak dan gordes. Diawali dengan teknik saumak untuk bagia latar belakang karya dan dilanjutkan dengan tektik giodes untuk bagian bentuk objek manusia. Dalam proses pengerjaan karya ini, bentuk objek manusia diisi dengan

menggunakan teknik giordes, bertujuan agar bentuk bagian objek dapat tercapai.

Karya kedua (Gambar 2 terlampir), menampilkan objek orang yang sedang memegang jala merupakan salah satu aktivitas nelayan di pantai. Sedangkan latar belakang karya berwarna orange bergradasi gelap. Dibagian atas karya menampilkan gelombang awan yang terpancar dengan cahaya matahari.

Bahan utama yang digunakan pada karya ini hanyalah benang wol sebagai pakan. Lungsi menggunakan benang atun atau benang jagung. Ram yang digunakan terbuat dari kayu. Warna yang ada pada karya disesuaikan dengan suasana karya seperti pada latar belakang karya. Warna yang digunakan pada karya ini yaitu warna orange (tua dan mudah), kuning (tua, mudah, lembut dan kuning halus), coklat (tua, mudah, dan coklat keorange), putih, hitam dan hitam kemerahan. Pada bagian karya terlihat gradasi warna orange tua menuju warna orange tua, dan pada bagian awan juga terdapat warna gelap yang digradasikan dengan warna hitam, coklat tua, hitam kemerahan dan hitam kecoklatan. Pada bagian kanan karya warna orange yang dihasilkan lebih terang di bandingkan dengan karya sebelah kiri yang gelap. Warna-warna tersebut dibuat dari perpaduan atau penggabungan beberapa helai benang wol dengan warna yang berbeda (turunan warna atau warna yang berurutan).

Setiap karya menimbulkan prinsip keseimbangan. Keseimbangan pada karya ini adalah keseimbangan asimetris yaitu, jika diukur menggunakan titik pusat yang imajiner maka bagian kiri kanan ataupun atas bawah karya tidak sama besar atau tidak sama berat. Dimana keseimbangan antara warna kiri dan kanan di batasi oleh objek yg di tengah.

Proses pembuatan karya ini diawali dengan teknik saumak untuk latar belakang karya dan teknik giordes untuk bagian bentuk objek orang dan jala. Tujuannya agar kesan yang terlihat pada karya sesuai dengan bentuk tiga dimensi.

Karya ketiga (Gambar 3 terlampir), memvisualisasikan seorang nelayan yang memakai tudung (topi nelayan) sedang sibuk dengan perahunya dengan latar belakang matahari yang mulai tenggelam. Pada bagian latar belakang dari objek terdapat dan terlihat garis lurus yang mencerminkan antara laut dengan langit.

Bahan utama yang digunakan pada karya ini hanya benang wol sebagai pakan. Lungsi menggunakan benang jagung atau benang katun. Ram yang digunakan terbuat dari kayu. Warna yang digunakan pada karya ini yaitu warna hitam, coklat (mudah, tua dan coklat kemerahan), ungu mudah, biru (tua dan mudah), kuning (mudah, tua, lembut) putih, orange (tua, mudah dan orange kecoklatan) dan abu-abu. Dari beberapa warna benang wol tersebut dikombinasikan sehingga dapat membentuk gradasi warna yang diinginkan.

Proses pembuatan karya ini, hanya menggunakan teknik soumak untuk seluruh bidang pada karya. Sementara untuk mencapai bentuk objek nelayan dan kapal penulis harus teliti sesuai dengan sketsa.

Karya keempat (Gambar 4 terlampir), memvisualisasikan bentuk objek utama yakni 4 orang yang sedang melakukan lompatan yang bahagia dengan cerianya. Dengan melakukan adegan melompat yang di latar belakang dengan matahari terbenam sehingga objek tampak hanya bayangan saja (sluwet).

Bahan utama pada benang ini hanya benang wol untuk benang pakan. Lungsi menggunakan benang jagung. Ram yang digunakan terbuat dari kayu. Warna yang digunakan pada proses pembuatan karya ini yaitu warna biru (tua, mudah, lembut dan biru toska), coklat (tua, mudah, lembut, dan coklat keorange), kuning (tua, mudah, lembut dan kuning ambar), orange (tua, mudah dan lembut), abu-abu, putih dan hitam. Dari beberapa warna tersebut dikombinasikan sehingga dapat membentuk gradasi warna yang diinginkan. Gradasi warna salah satunya bisa terlihat pada latar belakang karya pada bagian matahari terbenam (*sunset*). Warna warna tersebut dapat dibuat dari perpaduan beberapa helai benang wol dengan menggunakan beberapa teknik tapestri seperti teknik saumak dan teknik giordes. Sehingga kesan yang terlihat pada karya ini memiliki tekstur yang nyata.

Proses pembuatan karya tentu perlu memvisualisasikan warna-warna benang yang telah ditentukan dan menggunakan aplikasi teknik

tapestri seperti teknik saumak dan giordes. Diawali dengan teknik saumak untuk bagian latar belakang dan disemibangi dengan teknik giordes untuk bagian objek orang. Dalam pengerjaan karya ini, bentuk orang dibuat menggunakan teknik giordes, tujuannya agar bentuk bagian orang tersebut dapat tercapai sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Penulis juga menggunakan teknik sulam pada karya yaitu untuk memberi inisial nama penulis pada karya ini.

Karya kelima (Gambar 5 trelampir), memvisualisasikan seseorang yang sedang bermenung dan tersandar di bawah pohon yang rindang sambil menikmati suasana matahari terbenam. Dalam karya ini terlihat kapal nelayan yang sedang berlayar di tengah laut dengan pancaran cahaya matahari yang mulai terbenam.

Bahan utama yang digunakan pada karya ini adalah benang wol sebagai pakan. Pada lungsi menggunakan benang jagung. Ram yang digunakan terbuat dari kayu. Warna yang digunakan pada karya ini adalah warna hitam, coklat (tua, muda, coklat kapucino dan coklat keorange), orange (tua, muda dan orange lembut), kuning (tua, muda dan kuning lembut), abu-abu dan putih. Dari beberapa warna tersebut dikombinasikan sehingga dapat membentuk gradasi warna yang diinginkan. Gradasi warna sangat jelas pada latar belakang karya. Dimana latar belakang ini adalah warna gradasi dari warna cahaya matahari terbenam (*sunset*). Pada bagian karya terlihat gradasi warna gelap hingga terang. Warna warna tersebut dibuat dari perpaduan beberapa helai benang wol dengan menggunakan

teknik tapestri seperti teknik saumak dan giordes. Sehingga kesan yang terlihat pada karya ini memiliki tekstur yang nyata.

Proses pembuatan karya ini, diawali dengan teknik saumak untuk latar belakang dan objek orang dan pohon, kemudian dilanjutkan dengan teknik giordes untuk bagian kapal yang ada ditengah laut. Tujuannya agar kesan yang terlihat pada karya sesuai dengan bentuk tiga dimensi. Penulis juga menggunakan teknik sulam pada karya yaitu untuk memberi inisial nama penulis pada karya ini.

Karya keenam (Gambar 6 terlampir), memvisualisasikan salah satu aktifitas manusia yang sering dilakukan oleh olaragawan slancar. Dalam karya ini terdapat tiga orang yang sedang berdiri dan salah satu dari mereka membawa papan slancar dengan latar belakang matahari terbenam (*sunset*) sehingga objek orang yng ada pada karya ini hanya berbentuk seperti banyangan.

Bahan utama dalam pembuatan karya ini hanya benang wol sebagai pakan dan benang jagung digunakan untuk lungsi. Ram yang digunakan terbuat dari kayu. Warna yang digunakan pada karya ini yaitu warna hitam, coklat (tua, mudah dan coklat cappucino), turuanan warna orange (tua, mudah, lembut dan orange kecoklatan), kuning (tua, mudah dan lembut), biru (tua, mudah dan biru ambar), putih dan abu-abu. Dari beberapa warna tersebut dikombinasikan sehingga dapat membentuk gradasi warna yang diinginkan. Gradasi warna sangat jelas terlihat pada latar belakang karya. Pada bagian latar belakang karya terlihat gradasi dari

warna orange tua hingga menuju biru muda. Warna warna tersebut dibuat dari perpaduan beberapa helai benang wol, dengan menggunakan teknik saumak. Sehingga kesan yang terlihat pada karya ini memiliki tekstur yang nyata.

Proses pembuatan karya tentu perlu memvisualisasikan warna-warna benang yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik tapestri yaitu teknik saumak. Dalam proses mengerjakan karya ini, bentuk orang yang seperti bayangan ini dipakai warna gelap yang bertujuan untuk membentuk karakter garis pada objek.

Karya ketujuh (Gambar 7 terlampir), memvisualisasikan menampilkan aktifitas dua orang anak kecil yang sedang bermain di pantai ketika matahari terbenam (*sunset*). Dua orang anak kecil ini yang satu berdiri dan yang satunya lagi duduk di pasir. Pada karya ini juga terdapat bayangan di bawah karena pencahayaan yang di pancarkan oleh matahari. Pada bagian kiri karya terdapat warna gelap sebab ada awan yang menutupi sebagian cahaya matahari dan begitu sebaliknya dibagian kiri terdapat warna terang.

Bahan utama yang di gunakan pada karya ini yakni hanya menggunakan benang wol sebagai kapan di keseluruhan bidang karya. Lungsi menggunakan benang jagung dan ram yang digunakan adalah ram yang terbuat dari kayu. Warna yang digunakan pada karya ini yaitu warna hitam, coklat (tua, muda dan coklat keorange), biru (tua, muda dan biru lembut), orange muda, kuning (tua dan muda), putih dan abu-abu. Dari

beberapa warna tersebut dikombinasikan sehingga dapat tercapai dan membentuk gradasi warna yang diinginkan. Gradasi warna salah satunya bisa dilihat pada karya dibagian kiri yang gelap hingga kebagian kanan yang terang. Warna warna tersebut dibuat dari perpaduan beberapa helai benang wol yang menggunakan teknik *soumak tapestri*, sehingga karya memiliki tekstur yang nyata.

Proses pembuatan karya ini tentu perlu memvisualisasikan warna-warna benang yang telah ditentukan dan hanya menggunakan satu teknik *saumak tapestri*. Pada awal pembuatan karya ini diawali dengan teknik *saumak* sampai selesai.

Kendala yang dihadapi pada proses pembuatan karya yang ketujuh ini yaitu pada pembentukan warna dari bayangan-bayangan pancaran cahaya matahari terbenam (*sunset*). Didalam karya ini penulis juga kesulitan dalam menyatukan warna benang yang satu dengan benang yang lain, karena benang yang digunakan harus bisa mencapai warna yang diinginkan dan sesuai dengan warna pada sketsa.

C. Simpulan dan saran-saran

Berdasarkan hasil pembuatan dari tujuh karya *tapestri* penulis pada karya akhir ini, dapat disimpulkan bahwa *tapestri* merupakan salah satu karya kriya yang sangat menarik yang mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan karya seni yang lainnya, serta proses pengerjaannya sangat membutuhkan kesabaran, keuletan dan ketelitian.

Saran yang penulis sampaikan menyangkut dalam pembuatan dan penciptaan karya akhir ini yaitu:

1. Diharapkan kepada mahasiswa jurusan seni rupa yang akan mengambil jalur karya akhir, setelah melihat dan membaca karya akhir penulis ini hendaknya dapat dijadikan masukan dan perbandingan agar dapat membuat karya-karya yang lebih baik dan dapat melahirkan karya tapestri yang lebih menarik dengan bentuk-bentuk baru.
2. Lembaga atau jurusan Seni Rupa, dapat menambah wawasan, memotivasi dan memacu kreatifitas dalam berkesenian dengan selalu meningkatkan serta memperdalam ilmu pengetahuan tentang tapestri sesuai berjalannya waktu dan perkembangan zaman.
3. Masyarakat penikmat seni, dapat mengetahui atau lebih mengenal kriya tapestri, dan cabang-cabang seni kriya lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Karmila, Mila dan Marlina. 2011. *Kriya Tekstil*. Jakarta: Bee Media Pustaka
- Minarsih dan Zubaidah Agus, 2012. *Seni Rupa dalam kawasan Seni dan Budaya*. Padang: UNP Press
- Budiyono, dkk. 2008. *Kriya tekstil Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Minarsih dan Zubaidah Agus, 2012. *Seni Rupa dalam kawasan Seni dan Budaya*. Padang: UNP Press
- Soedarso. Sp. 1976. *Tinjauan Seni Rupa*. Yogyakarta: ASRI.
- Wikipedia
(http://id.wikipedia.org/wiki/mahati_terbenam, diakses 11 November 2018).

Lampiran

FOTO KARYA PENCIPTAAN

A. Karya ke 1



Gambar 1: Bermain Bola Sambil Menikmati Sunset

B. Karya ke 2



Gambar 2 : Menangkap Ikan Dengan Jala

C. Karya 3



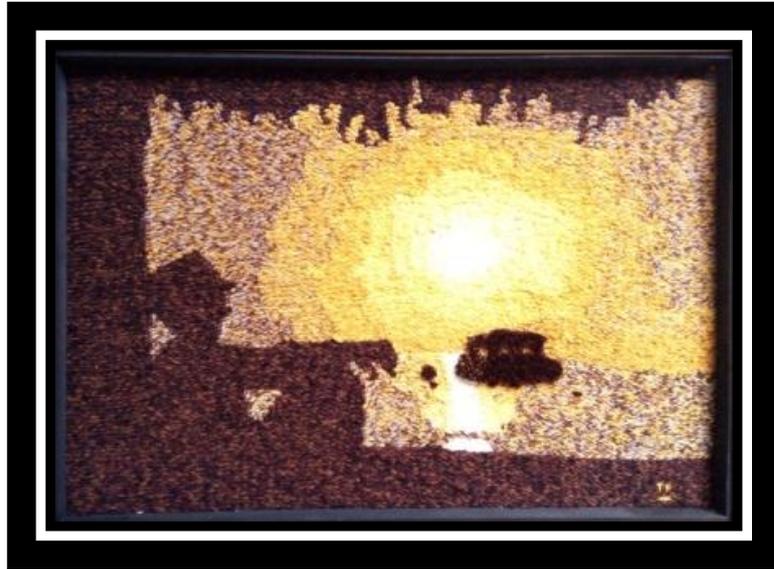
Gambar 3: Nelayan Dan Perahunya

D. Karya 4



Gambar 4: Bahagia Itu Caria

E. Karya 5



Gambar 5: Bermenung Membuka Inspirasi

F. Karya 6



Gambar 6: Pulang Slancar

G. Karya 7



Gambar 7: Bermain Pasir